



---

## Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Filsafat Pendidikan Islam: Suatu Analisis Aplikatif

Zikratul Fitri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

Email Korespondensi : [200501033@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200501033@student.ar-raniry.ac.id)

---

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 28 Juni 2026

---

### ABSTRACT

*Islamic educational philosophy plays a crucial role in providing a conceptual foundation for the development of knowledge, not only oriented toward intellectual aspects but also toward spiritual and moral ones. The main problem in this study lies in the need for a comprehensive understanding of the relationship between ontology, epistemology, and axiology in Islamic education as a unified system. This study aims to analyze the concepts of ontology, epistemology, and axiology in Islamic educational philosophy and their relevance to the development of education in the modern era. This study uses a qualitative approach with library research. Data were obtained through documentation studies from the Qur'an, Hadith, books, and relevant scientific journal articles, then analyzed using content analysis techniques. The research results show that ontologically, Islamic education views humans as multidimensional beings with the innate potential to be developed in a balanced manner between physical, intellectual, and spiritual aspects. Epistemologically, Islamic education integrates revelation, reason, and empirical experience as complementary sources of knowledge in the learning process. Axiologically, Islamic education emphasizes that knowledge must be oriented towards divine and human values aimed at the welfare of humanity and the formation of student character. These three aspects are mutually integrated in building a holistic, humanistic, and transcendental Islamic education system. In conclusion, the integration of ontology, epistemology, and axiology in Islamic education is an important foundation in establishing an education system that not only produces intellectual intelligence, but also character and spirituality in students.*

**Keywords:** *Ontology, Epistemology, Axiology, Islamic Education, Philosophy of Education*

### ABSTRAK

*Filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memberikan landasan konseptual terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Permasalahan utama dalam kajian ini terletak pada perlunya pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan Islam sebagai satu kesatuan sistem yang utuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat pendidikan Islam serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui studi dokumentasi dari Al-Qur'an, hadis, buku, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ontologis, pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk multidimensional yang memiliki potensi fitrah untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek jasmani, akal, dan*

---

*spiritual. Secara epistemologis, pendidikan Islam mengintegrasikan wahyu, akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Secara aksiologis, pendidikan Islam menegaskan bahwa ilmu harus berorientasi pada nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia serta pembentukan karakter peserta didik. Ketiga aspek tersebut saling terintegrasi dalam membangun sistem pendidikan Islam yang holistik, humanis, dan transendental. Kesimpulannya, integrasi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan Islam menjadi dasar penting dalam membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter dan spiritualitas peserta didik.*

**Kata Kunci:** *Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang membahas secara mendalam mengenai hakikat, proses, dan tujuan ilmu pengetahuan. Keberadaan filsafat ilmu menjadi penting karena ilmu pengetahuan tidak hanya dipahami sebagai kumpulan fakta dan teori, tetapi juga sebagai suatu sistem yang memiliki landasan konseptual, metodologis, dan nilai-nilai tertentu. Dalam perkembangannya, filsafat ilmu berperan dalam memberikan kerangka berpikir yang sistematis untuk memahami bagaimana pengetahuan diperoleh, dikembangkan, dan dimanfaatkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kajian filsafat ilmu menjadi dasar yang penting dalam memahami eksistensi serta arah perkembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Dalam kerangka filsafat ilmu, terdapat tiga landasan utama yang menjadi fondasi bagi setiap disiplin ilmu, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk struktur dasar yang menentukan arah, validitas, serta orientasi penggunaan ilmu pengetahuan. Ontologi membahas hakikat keberadaan atau realitas yang menjadi objek kajian suatu ilmu, epistemologi mengkaji proses dan metode memperoleh pengetahuan, sedangkan aksiologi menelaah nilai dan manfaat ilmu bagi kehidupan manusia. Keberadaan ketiga landasan tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berorientasi pada pencarian kebenaran, tetapi juga pada pemanfaatan pengetahuan secara bertanggung jawab dan bermakna.

Ontologi sebagai dimensi pertama dalam filsafat ilmu berfokus pada kajian mengenai hakikat realitas dan keberadaan. Ontologi berusaha menjawab pertanyaan tentang apa yang sesungguhnya ada, bagaimana sifat dasar keberadaan tersebut, serta prinsip-prinsip yang melandasinya. Dalam konteks pendidikan, ontologi menjadi dasar dalam memahami hakikat manusia sebagai peserta didik, hakikat pengetahuan yang dipelajari, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pemahaman ontologis yang tepat akan membantu dalam merumuskan konsep pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan manusia dan tuntutan masyarakat. Dengan demikian, ontologi memberikan landasan konseptual yang menentukan cara pandang terhadap objek kajian pendidikan.

Selain ontologi, epistemologi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan validitas suatu ilmu pengetahuan. Epistemologi membahas sumber-sumber pengetahuan, metode perolehan pengetahuan, serta kriteria yang

---

digunakan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan. Melalui epistemologi, suatu ilmu dapat dibangun secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Dalam bidang pendidikan, epistemologi menjadi dasar dalam pengembangan teori pembelajaran, penyusunan kurikulum, serta pemilihan metode dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap epistemologi sangat diperlukan agar proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer informasi, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik.

Sementara itu, aksiologi merupakan dimensi filsafat ilmu yang menekankan pada nilai dan manfaat ilmu pengetahuan. Aksiologi mengkaji tujuan penggunaan ilmu serta implikasi moral dan sosial yang ditimbulkan dari perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam perspektif pendidikan, aksiologi berperan dalam mengarahkan proses pendidikan agar tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan yang berlandaskan aksiologi berupaya menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, moralitas, dan kebajikan sehingga ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, aksiologi menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan tetap berada dalam koridor nilai-nilai kemanusiaan.

Meskipun ontologi, epistemologi, dan aksiologi memiliki fokus kajian yang berbeda, ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ontologi memberikan dasar mengenai hakikat objek yang dikaji, epistemologi menjelaskan cara memperoleh pengetahuan tentang objek tersebut, sedangkan aksiologi menentukan tujuan dan manfaat dari pengetahuan yang dihasilkan. Integrasi ketiga aspek ini sangat diperlukan dalam membangun sistem ilmu pengetahuan dan pendidikan yang komprehensif. Tanpa landasan ontologis yang jelas, suatu ilmu akan kehilangan arah kajian; tanpa epistemologi yang kuat, ilmu kehilangan validitasnya; dan tanpa aksiologi, ilmu berpotensi kehilangan makna serta nilai kemanfaatannya bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi sangat penting untuk dipahami secara mendalam. Ketiga aspek tersebut tidak hanya menjadi fondasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun sistem pendidikan yang rasional, bermakna, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat ilmu serta menganalisis relevansinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di era modern.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji konsep ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat pendidikan Islam serta menganalisis penerapannya dalam praktik pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai

---

landasan filosofis pendidikan Islam melalui kajian berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai teori, konsep, dan pemikiran para ahli yang berkaitan dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam perspektif pendidikan Islam.

Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka yang terdiri atas Al-Qur'an, hadis, buku-buku filsafat pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kajian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus penelitian, diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, serta berasal dari jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Selain itu, sumber-sumber klasik dan kontemporer yang membahas filsafat pendidikan Islam juga digunakan sebagai rujukan utama untuk memperkuat analisis.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mengidentifikasi, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai informasi yang berkaitan dengan aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat pendidikan Islam. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema kajian untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis berdasarkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat pendidikan Islam. Tahap akhir dilakukan dengan menginterpretasikan berbagai konsep dan teori yang ditemukan untuk menjelaskan relevansinya dalam pengembangan pendidikan Islam. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hakikat peserta didik, sumber dan metode memperoleh pengetahuan, serta nilai dan tujuan pendidikan Islam sebagai landasan dalam membangun sistem pendidikan yang integratif, humanis, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Ontologi dalam Filsafat Pendidikan Islam*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ontologi dalam filsafat pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai pusat utama dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya memahami hakikat keberadaan manusia, tujuan hidup, serta hubungan manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Dalam perspektif ini, realitas pendidikan dipahami secara menyeluruh berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama.

Pembahasan menunjukkan bahwa landasan ontologis pendidikan Islam bertumpu pada konsep tauhid yang menjadi inti dari seluruh sistem kehidupan. Tauhid tidak hanya berfungsi sebagai keyakinan teologis, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun paradigma pendidikan yang holistik. Melalui tauhid,

---

pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia sebagai *abd* (hamba Allah) sekaligus *khalifah* di muka bumi. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak terbatas pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Selain itu, konsep fitrah juga menjadi temuan penting dalam kajian ontologi pendidikan Islam. Manusia dipandang memiliki potensi dasar yang telah dibawa sejak lahir untuk menerima kebenaran. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi tersebut agar mencapai kesempurnaan sebagai *insan kamil*. Dengan demikian, pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek jasmani, akal, dan ruh dalam membentuk manusia seutuhnya (Sufiani, Musthan, & Shaleh, 2025).

Dalam perkembangan kajian terbaru, ontologi pendidikan Islam juga dipahami sebagai upaya memaknai eksistensi manusia secara integratif antara dimensi spiritual dan sosial. Pendidikan tidak hanya membahas “apa itu manusia”, tetapi juga “bagaimana manusia seharusnya hidup” dalam kerangka nilai ilahiyah. Pendekatan ini menegaskan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah proses humanisasi sekaligus spiritualisasi secara bersamaan (Rifki, Ferdiansyah, & Nurhayati, 2025)

### ***Epistemologi Pendidikan Islam dalam Memahami Sumber dan Metode Ilmu***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi pendidikan Islam memiliki karakteristik integratif yang menggabungkan tiga sumber utama pengetahuan, yaitu wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Ketiga sumber tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam membangun struktur keilmuan Islam.

Pembahasan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat rasional-empiris sebagaimana dalam paradigma sekuler, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang bersumber dari wahyu. Integrasi ini menjadikan epistemologi pendidikan Islam lebih komprehensif karena mencakup aspek material dan immaterial dalam memahami realitas.

Dalam praktik pendidikan, pendekatan epistemologis ini tercermin dalam metode pembelajaran yang menekankan pengembangan berpikir kritis, kemampuan analitis, serta refleksi spiritual peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami makna ilmu secara mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga pemahaman yang bernilai dan bermakna (Tobroni, 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa epistemologi pendidikan Islam kontemporer semakin diarahkan pada integrasi ilmu berbasis teknologi digital tanpa meninggalkan nilai wahyu. Hal ini menandakan adanya pergeseran epistemologis dari sekadar transfer ilmu menuju transformasi pengetahuan berbasis literasi digital, etika, dan spiritualitas Islam (Mahbubi, 2025).

---

### *Aksiologi Pendidikan Islam dalam Menentukan Nilai dan Tujuan Pendidikan*

Hasil kajian menunjukkan bahwa aksiologi pendidikan Islam berorientasi pada pemanfaatan ilmu untuk kemaslahatan manusia serta pengabdian kepada Allah Swt. Ilmu dalam perspektif Islam tidak bersifat bebas nilai, tetapi terikat oleh norma-norma etika dan moral yang bersumber dari wahyu.

Pembahasan mengungkapkan bahwa nilai dalam pendidikan Islam terbagi menjadi dua, yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah bersifat absolut karena bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, sedangkan nilai insaniyah bersifat relatif karena berkembang melalui dinamika sosial masyarakat. Kedua nilai ini menjadi dasar dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan Islam.

Secara aplikatif, aksiologi pendidikan Islam mengarahkan proses pendidikan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas (Siswanto, 2023)

Dalam kajian aksiologi pendidikan Islam modern, nilai pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai kontrol etis terhadap perkembangan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa inovasi pendidikan tetap berada dalam koridor nilai kemanusiaan dan tanggung jawab spiritual (Porayska-Pomsta et al., 2024).

### *Analisis Aplikatif Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Praktik Pendidikan Islam*

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga aspek filsafat pendidikan Islam, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi, memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ontologi memberikan landasan tentang hakikat manusia dan tujuan pendidikan, epistemologi menjelaskan cara memperoleh pengetahuan, sedangkan aksiologi mengarahkan penggunaan ilmu agar memiliki nilai dan manfaat.

Pembahasan menunjukkan bahwa dalam praktik pendidikan Islam, ketiga dimensi tersebut diimplementasikan secara terpadu. Ontologi diwujudkan melalui pembentukan karakter dan pengembangan fitrah peserta didik. Epistemologi diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang mengintegrasikan wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Sementara itu, aksiologi diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Integrasi ketiga aspek tersebut menghasilkan sistem pendidikan Islam yang bersifat holistik dan komprehensif. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern secara bijaksana dan bertanggung jawab (Nurjadid, Ruslan, & Nasaruddin, 2025).

Integrasi ketiga aspek tersebut dalam pendidikan Islam modern menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran etis, spiritual, dan sosial yang kuat. Hal ini menjadi dasar penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam era modern (Rifki et al., 2025).

## SIMPULAN

Kesimpulan kajian mengenai ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat pendidikan Islam menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting dan saling berkaitan dalam membangun landasan pendidikan yang holistik, integratif, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil. Ontologi pendidikan Islam menegaskan hakikat manusia sebagai makhluk multidimensional yang memiliki potensi fitrah untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek jasmani, akal, dan spiritual. Epistemologi pendidikan Islam menunjukkan bahwa sumber pengetahuan tidak hanya berasal dari akal dan pengalaman empiris, tetapi juga wahyu sebagai sumber kebenaran utama yang mengarahkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan komprehensif.

Sementara itu, aksiologi pendidikan Islam menegaskan bahwa ilmu pengetahuan harus diarahkan pada nilai-nilai kemaslahatan, moralitas, dan tanggung jawab sosial sehingga tidak bersifat bebas nilai, melainkan berlandaskan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah. Oleh karena itu, integrasi ketiga aspek tersebut menjadi dasar penting dalam mewujudkan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak mulia peserta didik, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern secara bijaksana dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Mahbubi, M. (2025). *Filsafat Pendidikan Islam di Era AI: Integrasi Epistemologi dan Aksiologi Islam*. An-Nuha, 5(1), 37-45. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i1.591>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, & Nasaruddin. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054-1065.
- Porayska-Pomsta, K., Holmes, W., & Nemorin, S. (2024). *The Ethics of AI in Education*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009387368>
- Rifki, M., Ferdiansyah, F., & Nurhayati, N. (2025). *Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Penguatan Sistem Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 37008-37012. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34327>
- Siswanto, A. H. (2023). Analisis Kritis Aksiologi Pendidikan Nasional Antara Filsafat Pendidikan Islam vs Nilai-Nilai Pancasila. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 103-116.

Sufiani, Zulkifli Musthan, & Shaleh, M. (2025). Kebenaran Pandangan Filsafat: Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Pendidikan Islam. *Shautut Tarbiyah-IAIN Kendari*, 31(2), 101-129.

Tobroni. (2025). Epistemologi Pendidikan Agama Islam (Konstruksi Pengetahuan dan Metodologi Pengetahuan). *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 166-181.